

Social Accounting in Microfinance: a Case Study of MBK in Women's Economic Empowerment

Amrulloh Ghofilin Priyanto^{1*}, Hasbi Albatsyah², Muhammad Najib³, Nicolas Leonil⁴, Sigit Purwanto⁵

Universitas Bina Sarana Informatika

Corresponding Author: Amrulloh Ghofilin Priyanto 63230215@bsi.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Social Accounting, Women Empowerment, Microfinance, Critical Theory, Socio-Economic Dynamics

Received : 14, February

Revised : 28, February

Accepted: 29, March

©2025 Priyanto, Albatsyah, Najib, Leonil, Purwanto : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research discusses the role of social accounting in MBK Ventura's microfinance practices that focus on empowering low-income women. Through a qualitative case study approach and a social-critical accounting framework, it is found that MBK's accounting practices encourage financial discipline, collective responsibility, and community oversight. Social accounting serves as both a tool of control and social transformation, reflecting non-financial impacts such as increased confidence, self-reliance, and social cohesion. The findings suggest that accounting can be adapted to local contexts and support microfinance sustainability, while contributing to the critical accounting discourse.

Akuntansi Sosial dalam Keuangan Mikro: Studi Kasus MBK dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Amrulloh Ghofilin Priyanto^{1*}, Hasbi Albatsyah², Muhammad Najib³, Nicolas Leonil⁴, Sigit Purwanto⁵

Universitas Bina Sarana Informatika

Corresponding Author: Amrulloh Ghofilin Priyanto 63230215@bsi.ac.id

ARTICLE INFO

Kata kunci: Akuntansi Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Keuangan Mikro, Teori Kritis, Dinamika Sosial Ekonomi, MBK

Received : 14, February

Revised : 28, February

Accepted: 29, March

©2025 Priyanto, Albatsyah, Najib, Leonil, Purwanto : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran akuntansi sosial dalam praktik keuangan mikro MBK Ventura yang berfokus pada pemberdayaan perempuan berpenghasilan rendah. Melalui pendekatan studi kasus kualitatif dan kerangka akuntansi sosial-kritis, ditemukan bahwa praktik akuntansi MBK mendorong disiplin keuangan, tanggung jawab kolektif, dan pengawasan komunitas. Akuntansi sosial berfungsi sebagai alat kontrol sekaligus transformasi sosial, mencerminkan dampak non-keuangan seperti peningkatan kepercayaan diri, kemandirian, dan kohesi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa akuntansi dapat disesuaikan dengan konteks lokal serta mendukung keberlanjutan keuangan mikro, sekaligus memberikan kontribusi pada wacana akuntansi kritis.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan akuntansi kontemporer, praktiknya tidak lagi dilihat sebagai mekanisme teknis pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai konstruksi sosial yang merefleksikan dan membentuk struktur kekuasaan, ideologi, dan relasi sosial dalam masyarakat (Cooper & Morgan, 2013). Pendekatan ini memandang akuntansi bukan sebagai instrumen yang netral, tetapi sebagai entitas yang membentuk realitas sosial dan ekonomi, terutama dalam konteks lembaga berbasis masyarakat seperti lembaga keuangan mikro (LKM).

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) memainkan peran penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan, terutama pada masyarakat kurang mampu. Di Indonesia, perempuan kurang mampu merupakan subjek utama dalam inisiatif keuangan mikro, di mana praktik akuntansi berperan tidak hanya dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga dalam menginternalisasi nilai-nilai disiplin keuangan dan memperkuat jaringan solidaritas sosial (Aljihad & Wibowo, 2022). Namun, perspektif kritis menyoroti bahwa akuntansi di LKM dapat mereproduksi struktur subordinasi dan kontrol sosial yang terselubung dalam wacana pemberdayaan, yang pada akhirnya memperkuat hegemoni ekonomi neoliberal di tingkat mikro (Dillard & Vinnari, 2019).

Dalam konteks ini, akuntansi perlu dipahami secara lebih mendalam: tidak hanya sebagai sistem pengelolaan dana, tetapi juga sebagai mekanisme yang membentuk cara berpikir, kebiasaan, dan jaringan sosial. Pendekatan teori Bourdieuan dan teori kritis-sosial tentang habitus dan modal sosial memberikan kerangka konseptual yang kaya untuk menganalisis praktik akuntansi sebagai arena negosiasi kekuasaan dan produksi makna sosial di ruang keuangan mikro (Lai et al., 2019). Hal ini menjadikan studi kasus MBK (Mitra Bisnis Keluarga) relevan untuk melihat bagaimana akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat manajemen keuangan, tetapi juga sebagai media transformasi sosial yang kompleks dan multidimensi.

Meskipun studi mengenai akuntansi sosial dan pemberdayaan perempuan di lembaga keuangan mikro telah banyak dikembangkan di dunia internasional, namun studi yang mengkaji fenomena ini secara spesifik dalam konteks Indonesia masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi empiris dan teoritis dengan mengkaji praktik akuntansi di MBK sebagai cerminan dinamika sosial ekonomi dan pemberdayaan perempuan, sekaligus mengungkap implikasi sosial dan politik yang terkandung di dalamnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi Sosial dalam Konteks Lembaga Keuangan Mikro

Akuntansi sosial adalah pendekatan pelaporan non-keuangan yang bertujuan untuk menilai dan mengkomunikasikan dampak sosial dari suatu organisasi terhadap masyarakat (Dillard & Vinnari, 2019). Dalam konteks lembaga keuangan mikro (LKM), akuntansi sosial memainkan peran penting untuk memastikan bahwa kegiatan lembaga tidak hanya memprioritaskan keuntungan finansial, tetapi juga memenuhi kebutuhan sosial masyarakat,

terutama kelompok rentan seperti perempuan miskin. Menurut Ebrahim dan Rangan (2014), pengukuran dampak sosial harus melibatkan skala dan cakupan kinerja sosial yang berkelanjutan dan relevan bagi para pemangku kepentingan.

Dalam praktiknya, akuntansi sosial berfungsi sebagai alat untuk akuntabilitas dialogis yang kritis, membuka ruang keterlibatan masyarakat dalam menilai manfaat layanan LKM (Dillard & Vinnari, 2019). Hal ini sejalan dengan pandangan Everett, Neu, dan Rahaman (2007) yang menekankan bahwa praktik pelaporan sosial harus dapat mengungkapkan relasi kuasa dan struktur yang memengaruhi distribusi manfaat di lembaga keuangan, termasuk LKM.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan Fungsi Sosialnya

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) seperti MBK Ventura menjalankan fungsi sosialnya melalui pembiayaan yang berlandaskan keadilan, solidaritas, dan pemberdayaan, khususnya bagi perempuan dari kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Sebuah studi yang dilakukan oleh Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS, 2020) menggarisbawahi pentingnya memperkuat fungsi sosial LKMS, baik melalui layanan inklusif, pelaporan sosial yang transparan, maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam konteks ini, praktik pelaporan keberlanjutan seperti yang dilakukan MBK Ventura (2024) mencerminkan upaya penerapan akuntansi sosial melalui transparansi data dampak sosial dan pemberdayaan nasabah perempuan.

Peran LKM dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Aljihad dan Wibowo (2022) menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro berperan penting dalam pemberdayaan perempuan melalui pembiayaan mikro yang memungkinkan perempuan menjalankan usaha mandiri dan meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini diperkuat oleh temuan Tuwu (2018) yang menyatakan bahwa keterlibatan perempuan di sektor ekonomi publik meningkatkan posisi tawar mereka dalam pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga dan masyarakat. Pendekatan ini membutuhkan sistem akuntansi sosial yang dapat menarasikan perubahan sosial tersebut secara objektif dan inklusif.

Akuntabilitas, Legitimasi, dan Pelaporan Sosial LKM

Rahaman, Lawrence, dan Roper (2004) memperingatkan bahwa pelaporan sosial dapat menjadi alat legitimasi palsu jika tidak disertai dengan keterlibatan masyarakat dan transparansi proses. Oleh karena itu, penting bagi LKM seperti MBK untuk mengembangkan sistem pelaporan sosial yang deliberatif (Cooper & Morgan, 2013), tidak hanya menampilkan statistik keberhasilan, tetapi juga membuka ruang untuk kritik dan partisipasi masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas deliberatif yang menekankan dialog dua arah antara organisasi dan masyarakat (Dillard & Vinnari, 2019).

Praktik Akuntansi dan Kapasitas Pelaporan Keuangan LKM

Sebagai lembaga akar rumput, LKM sering kali menghadapi tantangan dalam menyiapkan laporan sosial dan keuangan yang terintegrasi dengan baik. Pradana (2019) menekankan pentingnya meningkatkan kapasitas akuntansi di koperasi keuangan mikro agar mereka dapat menyiapkan laporan keuangan dan sosial yang memenuhi standar akuntabilitas dan transparansi. Di sisi lain, peran akuntan forensik (Tuanakotta, 2015) juga dapat menjadi penting dalam memastikan keakuratan pelaporan, terutama ketika lembaga keuangan mikro mulai menerima pendanaan eksternal yang membutuhkan akuntabilitas yang ketat.

Akuntansi dan Tata Kelola dalam Konteks Sosial dan Budaya

Lai, Leoni, dan Stacchezzini (2019) menyoroiti pentingnya memahami praktik akuntansi dalam konteks norma sosial dan budaya setempat. Dalam kasus MBK, pemberdayaan perempuan melalui pinjaman mikro bukan hanya masalah ekonomi semata, tetapi juga berkaitan dengan nilai, norma, dan relasi gender dalam masyarakat. Oleh karena itu, akuntansi sosial harus mampu mengintegrasikan perspektif lokal ke dalam pelaporan dan evaluasi program.

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan akuntansi sebagai praktik sosial yang dikembangkan dalam studi akuntansi kritis. Dalam perspektif ini, akuntansi tidak hanya dimaknai sebagai proses teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk dan memperkuat struktur sosial, nilai, dan relasi kuasa dalam masyarakat. Dalam konteks lembaga keuangan mikro seperti MBK Ventura, praktik akuntansi dapat menciptakan ruang pengawasan sosial sekaligus mendorong pemberdayaan berbasis masyarakat (KNEKS, 2020).

Kerangka kerja ini menggunakan konsep Pierre Bourdieu tentang habitus dan modal sosial sebagai alat analisis untuk memahami bagaimana praktik akuntansi di MBK membentuk pola pikir, nilai, dan perilaku ekonomi perempuan penerima layanan keuangan mikro. Habitus merujuk pada pola pikir dan kebiasaan yang terbentuk dari pengalaman dan interaksi sosial yang memandu tindakan individu. Sementara itu, modal sosial mengacu pada jaringan hubungan yang dapat dimanfaatkan untuk mengakses sumber daya ekonomi dan non-ekonomi (Pradana, 2019).

Dengan demikian, akuntansi dalam MBK tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengelolaan keuangan tetapi juga sebagai sarana pembentukan habitus ekonomi dan penguatan modal sosial perempuan yang pada akhirnya memengaruhi posisi mereka dalam struktur sosial ekonomi lokal (Pradana, 2019). Pendekatan ini memfasilitasi pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana akuntansi memengaruhi dan dipengaruhi oleh konteks sosial dan ekonomi tempat lembaga keuangan mikro beroperasi.

METODOLOGI

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus intrinsik, yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif dinamika internal dari subjek yang diteliti. Fokus utama bukan pada generalisasi, melainkan untuk memahami secara mendalam dinamika praktik

akuntansi sosial di MBK Ventura. Pendekatan ini cocok digunakan dalam penelitian sosial kritis yang ingin menggali makna di balik proses, kebijakan, dan relasi sosial yang terlibat dalam praktik mikrofinansial.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada program pemberdayaan perempuan MBK Ventura, khususnya yang terkait dengan layanan pinjaman mikro. Subjek utama penelitian ini meliputi:

- a. Manajemen dan staf MBK, terutama dari divisi sosial dan tim pelaporan keberlanjutan,
- b. Nasabah perempuan dari berbagai wilayah operasional MBK,
- c. Dokumen internal dan eksternal, seperti Laporan Keberlanjutan MBK Ventura 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

Studi Dokumentasi

Dokumen utama yang dianalisis meliputi Laporan Keberlanjutan MBK Ventura 2024, laporan keuangan sosial, dan informasi perusahaan yang tersedia untuk umum. Analisis berfokus pada bagaimana akuntansi merepresentasikan pencapaian sosial dan ekonomi klien, terutama perempuan.

Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara dilakukan dengan:

1. Manajer program atau staf yang bertanggung jawab atas inisiatif sosial,
2. Klien perempuan terpilih dari kelompok tanggung renteng,
3. Akuntan internal atau penyusun laporan keberlanjutan (jika dapat diakses).

Observasi Peserta (Opsional)

Jika memungkinkan, observasi langsung dilakukan terhadap kegiatan kelompok tanggung renteng, sesi pelatihan, dan interaksi antara petugas lapangan dan klien.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data: Memilih data yang relevan dari dokumen dan wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian.
- b. Pengkodean dan Kategorisasi: Mengorganisasikan data ke dalam tema-tema seperti: representasi sosial dalam laporan akuntansi, dampak keuangan mikro terhadap perempuan, dan konstruksi narasi dalam laporan keberlanjutan.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menginterpretasikan makna data berdasarkan kerangka teori yang digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi Akuntansi dalam Dinamika Sosial di MBK Ventura

MBK Ventura menerapkan sistem pencatatan keuangan berbasis mingguan yang dilakukan secara kolektif melalui kelompok tanggung renteng. Setiap minggu, uang setoran nasabah dikumpulkan dalam perkumpulan dan kemudian disetorkan ke kantor cabang setempat. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme keuangan, tetapi juga mencerminkan struktur sosial dan budaya yang terbentuk di antara para perempuan nasabah.

Selain mencatat pemasukan dan pengeluaran mingguan, MBK juga melakukan pemantauan terhadap indikator sosial, termasuk kesenjangan gender dan keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut pihak internal MBK, semua pihak yang terlibat dalam operasional perusahaan memiliki peran dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas sosial.

Pendekatan Keuangan Mikro dan Pemberdayaan Perempuan

Program MBK berbasis kelompok menjadi fondasi utama keberhasilan pendekatan mikrofinansial mereka. Kedisiplinan, keteraturan, dan ketepatan waktu menjadi nilai-nilai utama yang ditanamkan sejak awal. Survei evaluatif dilaksanakan MBK pada minggu ke-38 guna mengukur dinamika perubahan sosial-ekonomi nasabah selama mengikuti program layanan keuangan mikro.

Nasabah perempuan yang diwawancarai menyampaikan bahwa setelah bergabung dengan MBK, mereka menjadi lebih teratur dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran. Rasa percaya diri meningkat, meskipun belum seluruhnya berkontribusi dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga. Artinya, meskipun aspek ekonomi mulai menguat, transformasi peran gender masih menghadapi tantangan budaya dan struktural.

Akuntabilitas, Risiko Sosial, dan Kesadaran Finansial

Peran petugas sangat penting dalam menjamin pembayaran cicilan nasabah pada setiap pertemuan mingguan. Namun, risiko tetap ada, terutama ketika nasabah gagal membayar dan memutuskan untuk keluar dari kelompok tanpa pemberitahuan. MBK menempatkan akuntabilitas, baik dalam aspek keuangan maupun sosial, sebagai prinsip utama dalam operasionalnya.

Dari sisi nasabah, mereka menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya pencatatan keuangan. Beberapa mencatat transaksi usaha secara mandiri, dan menyadari pentingnya dokumentasi tersebut dalam mengelola usaha dan tanggung jawab keuangan. MBK juga memberi pelatihan literasi keuangan kepada nasabah sebagai bagian dari program pemberdayaan.

Analisis Per Tema (dengan Landasan Teori)

Tema 1: Akuntansi sebagai Representasi Sosial

Teori: Social Accounting & Representational Theory of Accounting

Sistem akuntansi MBK tidak semata-mata mencatat transaksi ekonomi, tetapi turut merepresentasikan relasi sosial dan komitmen kolektif antar anggota kelompok. Model tanggung renteng dan pencatatan mingguan merupakan bentuk institusionalisasi akuntansi dalam struktur sosial

komunitas. Dalam konteks ini, akuntansi bertindak sebagai “bahasa” yang mengkomunikasikan tanggung jawab sosial dan solidaritas.

Keterlibatan semua pihak dalam proses pencatatan dan pengawasan menunjukkan bahwa akuntansi menjadi medium untuk membangun kesetaraan informasi, meskipun belum semua nasabah memiliki akses atau pengaruh dalam pengambilan keputusan makro.

Tema 2: Pemberdayaan Perempuan dan Mikrofinansial

Teori: Women Empowerment Framework (Kabeer, 1999)

Dari sudut pandang pemberdayaan, akses terhadap pembiayaan mikro tanpa jaminan menjadi jalan masuk awal bagi perempuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perempuan mengalami peningkatan rasa percaya diri dan keterampilan keuangan. Namun, keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga masih relatif terbatas.

Hal ini mencerminkan bahwa pemberdayaan ekonomi belum otomatis membawa perubahan struktural dalam relasi gender. Oleh karena itu, pendekatan MBK perlu dilengkapi dengan upaya mendorong partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan sosial yang lebih luas.

Tema 3: Akuntabilitas, Risiko Sosial, dan Literasi Keuangan

Teori: Accountability & Moral Hazard in Microfinance

Mekanisme kontrol sosial berbasis kelompok membentuk akuntabilitas horizontal antar nasabah. Namun, keberadaan risiko moral (misalnya nasabah yang kabur) menunjukkan adanya celah dalam sistem tersebut. Di sisi lain, MBK menekankan pentingnya pelaporan sosial dan pelatihan literasi keuangan untuk memperkuat akuntabilitas individual.

Kesadaran nasabah akan pentingnya pencatatan keuangan pribadi menunjukkan keberhasilan sebagian dalam internalisasi nilai-nilai akuntansi sebagai alat kontrol dan pengambilan keputusan pribadi.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan perannya dalam pelaporan keuangan semata. Dengan mengadopsi perspektif sosial-kritis, akuntansi dipahami tidak sekadar sebagai teknik pelaporan, melainkan sebagai mekanisme yang turut membentuk relasi sosial dan konfigurasi kekuasaan dalam praktik mikrofinansial. Studi ini memperkaya literatur mengenai akuntansi sosial dengan menempatkan praktik pencatatan dan pelaporan sebagai bagian dari dinamika sosial komunitas akar rumput, yang seringkali terabaikan dalam pendekatan konvensional.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya bagi lembaga keuangan mikro, termasuk MBK Ventura, untuk merancang mekanisme akuntansi dan pelaporan sosial yang responsif terhadap konteks sosial dan budaya lokal. Selain itu, pelatihan literasi keuangan yang berkelanjutan menjadi sangat penting agar perempuan tidak hanya menjadi

penerima manfaat ekonomi, tetapi juga aktor yang aktif dalam pengambilan keputusan dan pembangunan komunitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan mempertimbangkan seluruh temuan dan kerangka teori yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa praktik akuntansi di MBK Ventura memainkan peran ganda—baik sebagai mekanisme kontrol sosial maupun sebagai sarana pemberdayaan. Disiplin finansial dan pencatatan mingguan membentuk struktur tanggung jawab kolektif yang memperkuat solidaritas sosial antar anggota. Akan tetapi, keberadaan risiko sosial dan kendala dalam pengambilan keputusan strategis menunjukkan adanya batas dalam efektivitas pemberdayaan.

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui pendekatan mikrofinansial MBK telah menunjukkan hasil positif dalam peningkatan kepercayaan diri, keterampilan pengelolaan keuangan, dan pembangunan jaringan sosial. Namun demikian, transformasi struktural dalam relasi gender dan ekonomi masih memerlukan dukungan kebijakan yang lebih luas serta pendidikan yang memberdayakan perempuan secara menyeluruh.

Secara umum, akuntansi dalam lembaga keuangan mikro seperti MBK memiliki peran ganda— di satu sisi sebagai sarana pemberdayaan, namun di sisi lain juga berpotensi memperkuat struktur sosial yang telah ada. Dengan memahami peran ambivalen ini, kita bisa mendorong praktik akuntansi yang lebih adil, reflektif, dan kontekstual terhadap kebutuhan komunitas akar rumput.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini juga membuka ruang bagi studi lanjutan mengenai bagaimana sistem akuntansi sosial dapat diadaptasi dalam berbagai konteks budaya dan sosial yang berbeda, serta bagaimana pengaruhnya terhadap perubahan sosial yang lebih luas. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi aspek gender, kelas sosial, serta nilai-nilai lokal dalam praktik akuntansi mikrofinansial guna menghasilkan pendekatan yang lebih inklusif dan transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

- (KNEKS, 2020). Kajian pengembangan fungsi sosial pada institusi keuangan mikro syariah. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah
- Aljihad, A., & Wibowo, A. (2022). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 3(2).
- Cooper, D. J., & Morgan, W. (2013). Meeting the evolving corporate reporting needs of government and society: Arguments for a deliberative approach to accounting rule making. *Accounting and Business Research*, 43(4).

- Dillard, J., & Vinnari, E. (2019). Critical dialogical accountability: From accounting-based accountability to accountability-based accounting. *Critical Perspectives on Accounting*, 62.
- Ebrahim, A., & Rangan, V. K. (2014). What impact? A framework for measuring the scale and scope of social performance. *California Management Review*, 56(3).
- Everett, J., Neu, D., & Rahaman, A. S. (2007). Accounting and the global fight against corruption. *Accounting, Organizations and Society*, 32(6).
- Lai, A., Leoni, G., & Stacchezzini, R. (2019). Accounting and governance in diverse settings - an introduction. In *Accounting History* (Vol. 24, Issue 3). <https://doi.org/10.1177/1032373219862669>
- MBK Ventura. (2024). Laporan Keberlanjutan MBK Ventura. <https://mbk-ventura.com/keuangan.php?ind>
- Pradana, A. A. (2019). Praktik Akuntansi dan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Artha Nugraha Getasan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2).
- Rahaman, A. S., Lawrence, S., & Roper, J. (2004). Social and environmental reporting at the VRA: Institutionalised legitimacy or legitimation crisis? *Critical Perspectives on Accounting*, 15(1).
- Tuanakotta, T. M. (2015). Tuanakotta, Theodorus M. 2007. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. *Biomass Chem Eng*, 49(23-6).
- Tuwu, D. (2018). PERAN PEKERJA PEREMPUAN DALAM MEMENUHI EKONOMI KELUARGA: DARI PERAN DOMESTIK MENUJU SEKTOR PUBLIK. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1).